

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KARET (*Hevea brassiliensis*) TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DI KAMPUNG SEKOLAQ ODAY KECAMATAN SEKOLAQ DARAT
KABUPATEN KUTAI BARAT**

*(The Contribution of Rubber Farm Income (*Hevea brassiliensis*) on household income Farmers in
Sekolaq Oday Village, Sekolaq Oday District, West Kutai Regency)*

Endang

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

ABSTRACT

This study aims to determine the rubber farm income and the rubber farm income contributed to the family income and to know outpouring of work for each income.

This research was conducted during two months, started in July until September 2012 in Sekolaq Oday village, Sekolaq Darat subdistrict, West Kutai district, Kutai Barat regency. Sampling method implemented by a simple random method, number of samples are 38 respondents. Data was collected by direct interviews with respondents. Analysis that used are income, analysis income contribution and working time allocation analysis. The results showed that the income by respondents from rubber farm in Sekolaq Oday village are Rp.1.807.182.000,00/year with the average of respondent Rp.47.557.421,05/year, for scale 1,74 hectare and plants ageis 10-19 year. The of contribution of rubber farms income to family income is equal 79,04%. Outpouring of working time each income is working time outpouring of rubber farm 110.28/HOK/year, of non rubber farms 26.4/HOK/year and outside the working time 1.312.5/HOK/year.

Keyword: Contribution, Rubber farm, Income.

PENDAHULUAN

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan pendapatan pertanian. Tanaman karet di Indonesia merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka kerana dapat menunjang perekonomian negara. Karet juga telah lama menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia yang memiliki pendapatan yang cukup besar dalam menghasilkan devisa negara.

Sebagian besar perkebunan karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Sebagian besar petani tidak dapat menentukan besarnya pengeluaran (biaya), padahal setiap kegiatan usahatani diharapkan dapat memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, sehingga dapat dipergunakan petani untuk menentukan kebutuhan hidup dan keluarganya maupun untuk memperluas usahatani, dimana semakin banyak kebutuhan yang dapat terpenuhi dari pendapatan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan petani dan keluarga dari segi ekonomi. Ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk terus meningkatkan produksi karet. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi karet adalah dengan memperluas lahan penanaman. Hal ini masih mungkin dilakukan karena masih banyak lahan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha perkebunan karet di Indonesia.

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2011), luas areal perkebunan karet di Indonesia tahun 2009 seluas 3.435.270 ha dengan produksi sebesar 2.440.347 ton dan pada tahun 2010

meningkat menjadi 3.445.121 ha dengan produksi sebesar 2.591.935 ton, yang berarti mengalami kenaikan seluas 9.851 ha dan peningkatan produksi sebesar 151.588 ton, (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2012).

Daerah penghasil karet terbesar di Kalimantan Timur berada di Kabupaten Kutai Barat. Kabupaten Kutai Barat berpotensi menjadikan karet sebagai komoditi andalan serta didukung dengan kondisi alam yang cocok untuk pengembangan tanaman karet. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (2011), luas areal perkebunan karet di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011 seluas 84,367 ha dengan produksi sebesar 57.793 ton. Kabupaten Kutai Barat memiliki luas areal sebesar 34.989 ha dengan produksi terbesar di Kalimantan Timur yaitu 33.943 ton (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2012).

Kecamatan Sekolaq Darat memiliki lahan perkebunan karet terluas di Kutai Barat. Menurut data Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (2011) luas areal perkebunan karet di Kecamatan Sekolaq Darat tahun 2011 sebesar 2.317 ha dengan produksi sebanyak 2.945 ton. Kampung Sekolaq Oday merupakan salah satu kampung penghasil karet di Kecamatan Sekolaq Darat yang memiliki luas lahan terbesar yaitu 334 ha.

Penduduk Kampung Sekolaq Oday tidak hanya mengusahakan tanaman karet saja sebagai sumber pendapatan petani. Namun mereka juga memiliki sumber pendapatan lainnya yaitu dari usahatani ladang, swasta, pegawai, peternakan,

perkebunan sawit, tambang, perkebunan buah-buahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Juli 2012 sampai September 2012. Lokasi penelitian Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer melalui penelitian lapangan yang diperoleh dari pengamatan langsung ke lokasi dan mengadakan wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder yang diperlukan untuk menunjang data primer diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga-lembaga yang terkait, serta laporan dari dinas-dinas yang terkait dalam menunjang penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Penduduk di Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat terdapat 12 kelompok petani, tetapi yang bisa berproduksi hanya 9 kelompok petani saja. Jumlah petani yang mengusahakan perkebunan karet 263 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan sampel acak sederhana (*Simple random sampling*). Menurut Arikunto (1989), apabila populasi lebih dari 100 orang dapat diambil sampel sebesar 10-15% sebagai sampel. Penelitian ini sampel yang diteliti adalah 15% dengan menggunakan metode acak sederhana. Adapun rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
N = jumlah populasi
d = Presisi (15%)

Tingkat presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 15% yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, waktu dan biaya yang tersedia bagi peneliti. Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang diambil dari 263 petani dengan presisi 15% adalah:

$$n = \frac{263}{263(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{263}{6,9175}$$

$$n = 38,019 = 38 \text{ Petani (Responden).}$$

Berdasarkan jumlah sampel pada usahatani karet di Kampung Sekolaq Oday dari 263 petani sebanyak 38 responden.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode tabulasi dan analisis tabel dengan perhitungan nilai rata-rata dengan persentase dari setiap parameter yang diukur sehingga diperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti.

4.5.1 Pendapatan bersih yang diperoleh dari usahatani karet.

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan dari usahatani karet (Rp/ thn)

TR = Penerimaan total dari usahatani karet (Rp/ thn)

TC = Biaya total dari usahatani karet (Rp/ thn)

a. Untuk mengetahui besar pendapatan kotor atau penerimaan dari usahatani karet.

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan dari usahatani karet (Rp/ thn)

Pq = Harga dari usahatani karet (Rp/ thn)

Q = Jumlah produksi usahatani karet (Rp/ thn)

b. Menghitung total biaya usahatani karet.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya usahatani karet (Rp/ thn)

TFC = Total biaya usahatani karet (Rp/ thn)

TVC = Total biaya variable usahatani karet (Rp/ thn)

Kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan keluarga.

$$\text{Kontribusi Pendapatan (\%)} = \frac{PK}{TPK} \times 100\%$$

Keterangan:

Kontribusi pend. Karet (%) = Kontribusi dari usahatani karet (Rp/ thn)

PK = Pendapatan dari usahatani karet (Rp/ thn)

TPK = Total pendapatan keluarga (Rp/ thn)

a. Pendapatan keluarga

$$\text{TPK} = \text{PNB} + \text{PK} + \text{PL}$$

Keterangan:

TPK = Total Pendapatan keluarga (Rp/ thn)

PK = Pendapatan dari usahatani karet (Rp/ thn)

PNB = Pendapatan dari bukan usahatani karet (Rp/ thn)

PL = Pendapatan diluar usahatani (Rp/ thn)

4.5.2 Untuk mengetahui curahan waktu kerja dari masing-masing sumber pendapatan.

$$\text{Ca} = \text{NLK} \times \text{JL}$$

Keterangan:

Ca = Curahan waktu kerja dari masing-masing sumber (HOK/ thn)

NLK = Lama waktu bekerja dari masing-masing sumber pendapatan (Jam/ thn)

JL = Jumlah orang yang bekerja dari masing-masing sumber pendapatan (Jam/ thn)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Petani Kampung Sekolaq Oday dalam mengelola usahatani menggunakan sistem budidaya yang meliputi pengolahan lahan penyemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit (gulma) dan panen. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja upahan dengan standar upah yang berlaku pada daerah penelitian.

Biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh petani karet untuk memperoleh produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan produksi Lateks/ getah karet. Biaya yang digunakan dalam usahatani karet di Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat meliputi:

1. Biaya sarana produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan pelaksanaan usahatani karetnya. Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani karet. Biaya sarana produksi yang termasuk dalam usahatani karet di Kampung Sekolaq Oday adalah biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat.

a. Biaya Pupuk

Petani karet di Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat menggunakan pupuk Urea, dan NPK, jumlah pupuk rata-rata yang digunakan oleh 38 responden adalah pupuk urea 391,45 kg/responden/thn sedangkan pupuk NPK

437,50 kg/responden/thn. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh responden adalah sebesar Rp.145.950.000,00 dengan rata-rata Rp.3.840.789,47/thn/responden. Rincian dapat dilihat pada Lampiran 3.

b. Biaya Herbisida

Para petani karet di Kampung Sekolaq Oday, menggunakan herbisida untuk mengembangkan usahatani karet. Herbisida yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan petani. Jenis herbisida yang digunakan adalah (Basmilang, Gramaxon dan Round Up). Jumlah herbisida yang digunakan responden secara keseluruhan adalah 591 liter dengan rata-rata 15,55 ltr/responden/thn dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh responden adalah sebesar Rp.36.425.000,00 dengan rata-rata Rp.958.552,63/thn/responden. Rincian dapat dilihat pada Lampiran 3.

c. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja berhubungan dengan kegiatan produksi dan pemeliharaan usaha pengembangan karet Kampung Sekolaq Oday. Kegiatan ini meliputi penyiangan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pemupukan dan panen. Pada lokasi penelitian tingkat upah yang berlaku untuk 1 HOK adalah Rp 50.000. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.308.580.000,00 dengan rata-rata Rp.8.120.526,32/thn/responden. Rincian biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 4.

d. Biaya Alat

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan sarana produksi dan pemeliharaan usahatani karet di Kampung Sekolaq Oday antara lain parang, mangkuk lateks, talang pengarian lateks, pisau sadap, cangkul, ember, *handsprayer*. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan adalah Rp.18.127.000,00 dengan rata-rata Rp.447.026,32/thn/responden. Rincian penyusutan alat dapat dilihat pada lampiran 5.

Produksi

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden, tanaman karet yang diusahakan petani di Kampung Sekolaq Oday dapat diketahui bahwa hasil produksi tiap responden berbeda, hal ini disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki responden dan perilaku responden dalam menggunakan faktor produksi berbeda. Responden yang mendapatkan hasil produksi rendah disebabkan penggunaan faktor produksi (*input*) yang tidak tepat, cara perawatan tanaman yang kurang maksimal, dan juga umur tanaman yang kurang produktif.

Produksi yang dimaksud adalah jumlah hasil yang diperoleh tanaman karet dalam bentuk kentalan atau *lump* dikalikan dengan harga jual sehingga diperoleh penerimaan dari usahatani perkebunan karet/tahun. Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden diperoleh total produksi Rp.322.368,00/kg/thn dengan rata-rata Rp. 8.483,37/kg/ha/thn/responden, dan harga jual Rp.7000-7.500/kg. Dengan demikian jumlah penerimaan yang diperoleh dari 38 responden usahatani karet Rp.2.316.264.000,00 dengan rata-rata Rp.60.954.315,79/ha/thn/responden. Rincian dapat dilihat pada Lampiran 7.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil antara penerimaan yang ada dikurang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani, dan jumlah penerimaan yang diperoleh adalah Rp.2.316.264.000,00 dengan total biaya produksi Rp.509.082.000,00 dengan rata-rata 13.396.894,74/ha/thn/responden dan pendapatan yang diperoleh dari 38 responden adalah Rp.1.807.182.000,00 dengan rata-rata Rp.47.557.42,05/ha/thn/responden. Rincian pendapatan dapat di lihat pada Lampiran 7

Tabel 7. Rata-rata biaya sarana produksi usahatani karet di Kampung Sekolaq Oday

No	Uraian	Jumlah (Rp/thn)	Jumlah (Rp/ha/thn)
1.	Biaya sarana produksi		
	a. Biaya pemupukan	3.840.789,47	22.073.502,74
	b. Biaya herbisida	958.552,63	5.508.923,19
	c. Biaya penyusutan alat	477.026,32	2.741.530,57
	d. Biaya tenaga kerja	8.120.526,32	46.669.691,49
2.	Produksi (kg)	8.483,37	487.550,02
3.	Penerimaan	60.954.315,79	35.031.215,99
4.	Pendapatan	47.557.421,05	27.331.851,20

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Sumber-sumber pendapatan usahatani bukan karet yang diusahakan oleh responden di kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat adalah:

1) Sawi

Masa panen dari masing-masing jenis sayur berbeda-beda, sawi dapat dipanen umur antara 30-40 hari. Produksi sawi yang diperoleh dari 8 responden adalah sebesar 990,00/kg dengan rata-rata 123,75/kg/responden/thn biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.24.154.700,00 dengan rata-rata Rp.3.019.337,50/responden/thn dengan penerimaan sebesar Rp.47.520.000,00 dan

pendapatan yang diperoleh adalah Rp.23.365.300,00 dengan rata-rata Rp.2.920.662,50/responden/thn.

2) Jagung

Jagung dipanen pada umur 60-75 hari, produksi jagung yang diperoleh dari 9 responden adalah sebesar 1.425,00/kg dengan rata-rata 158,33/kg/responden/thn, biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.21.069.500,00 dengan rata-rata Rp.2.341.055,56/responden/thn dengan penerimaan sebesar 57.000.000,00 dan pendapatan yang diperoleh adalah Rp.35.930.300,00 dengan rata-rata Rp.3.992,277,78/responden/thn.

3) Durian

Produksi durian yang diperoleh dari 7 responden adalah sebesar 5.600,00/kg dengan rata-rata 800,00/kg/responden/thn, biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.3.997.500,00 dengan rata-rata Rp.571.071,43/responden/thn dengan penerimaan sebesar Rp.44.800.000,00 dan pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.40.802.500,00 dengan rata-rata Rp.5.828.928,57/responden/thn. Durian merupakan tanaman tahunan sehingga budidaya yang dilakukan seperti pemupukan, penyiangan dan panen hanya dilakukan setahun sekali.

4) Rambutan

Produksi rambutan yang diperoleh dari 7 responden adalah sebesar 2.600,00/kg/ dengan rata-rata 371,43/kg/responden/thn, biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.3.767.500,00 dengan rata-rata Rp.538.214,29/responden/thn dengan penerimaan sebesar Rp.13.000.000,00 dan pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.9.232.500,00 dengan rata-rata Rp.2.308.125,00/responden/thn. Rambutan merupakan tanaman tahunan sehingga budidaya yang dilakukan seperti, penyiangan dan panen hanya dilakukan setahun sekali.

5) Cempedak

Produksi cempedak yang diperoleh dari 7 responden adalah sebesar 9.000,00/kg dengan rata-rata 1.285,71/kg/responden/thn, biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.2.772.500,00 dengan rata-rata Rp.396.071,42/responden/thn dengan penerimaan sebesar Rp.31.500.000,00 dan pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.28.727.500,00 dengan rata-rata Rp.4.103.928,57/responden/thn. Cempedak merupakan tanaman tahunan sehingga budidaya yang dilakukan seperti pemupukan, penyiangan dan panen hanya dilakukan setahun sekali.

6) Ternak Babi

Produksi usaha ternak babi yang diperoleh dari 18 responden sebesar 4.030,00/kg dengan rata-rata 223,89/kg/responden/thn, biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.33.190.000,00 dengan rata-rata Rp.1.843.888,89/responden/thn dengan penerimaan Rp.120.900.000,00 dan pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.87.710.000,00 dengan rata-rata Rp.4.872.777,78/responden/thn. Budidaya yang dilakuakn sangat sederhana yaitu dengan membuat kandang, sedangkan perawatan hanya membersihkan kandang kecuali bila terjadi serangan penyakit petani memisahkan atau membunuh hewan tersebut agar yang lain tidak terserang penyakit.

7) Ternak ayam

Produksi usaha ternak ayam yang diperoleh dari 21 responden sebesar 3.030,00/kg dengan rata-rata 189,00/kg/responden/thn, biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.26.213.000,00 dengan rata-rata Rp.1.310.650,00/responden/thn dengan penerimaan Rp.132.300.000,00 dan pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.106.087.000,00 dengan rata-rata Rp.5.304.350,00/responden/thn. Budidaya yang dilakuakn sangat sederhana yaitu dengan membuat kandang, sedangkan perawatan hanya membersihkan kandang kecuali bila terjadi serangan penyakit petani memisahkan atau membunuh hewan tersebut agar yang lain tidak terserang penyakit.

Sumber-sumber pendapatan diluar usahatani yang diusahakan oleh responden di

Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat adalah:

1) Swasta

Salah satu responden bekerja sebagai *security* di sebuah perusahaan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya selain dari usahatani karet pendapatan yang diperoleh responden adalah sebesar Rp.19.000.000,00/thn.

2) Toko kelontong

Toko kelontong merupakan salah satu sumber pendapatan dari beberapa responden karet yang memberikan kontribusi pendapatan diluar usahatani untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Pendapatan yang diperoleh dari 2 responden adalah sebesar Rp.22.800.000,00/thn.

3) Warung makan

Warung makan merupakan salah satu sumber pendapatan dari beberapa responden karet yang memberikan kontribusi pendapatan diluar usahatani untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari 1 responden adalah sebesar Rp.50.000.000,00/thn.

4) Tukang foto

Usaha lain dari responden adalah dibidang jasa yaitu sebagai tukang foto yang pendapatannya dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan petani dan keluarganya. Pendapatan yang diperoleh dari 2 responden adalah sebesar Rp.26.400.000,00/thn.

5) PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Selain usahatani karet adapula responden yang bekerja sebagai tenaga kerja di salah satu kantor kecamatan. Pendapatan yang diperoleh dari 1 responden adalah sebesar Rp.16.000.000,00/thn.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani responden diperoleh data hasil perhitungan kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan keluarga disajikan pada Tabel berikut:

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa

Tabel 10. Kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan keluarga di Kampung Sekolaq Oday

No Resp	Pendapatan Usahatani Karet	Pendapatan Ut krt(Rp/thn)	Pendapatan bkn Keluarga (Rp/thn)	Kontribusi (%)
1	46.373.500,00	9.910.500,00	56.284.000,00	82,39
2	30.082.000,00	7.795.500,00	37.877.500,00	79,42
3	51.324.750,00	7.187.000,00	58.511.750,00	87,72
4	26.376.500,00	6.377.100,00	32.753.600,00	80,53
5	19.358.500,00	37.489.100,00	56.847.600,00	34,05
6	16.814.500,00	6.688.000,00	23.502.500,00	71,54
7	30.299.500,00	7.887.000,00	38.186.500,00	79,35
8	57.692.000,00	7.630.100,00	65.322.100,00	88,32
9	50.003.500,00	7.534.000,00	57.537.500,00	86,91
10	39.518.500,00	5.363.750,00	44.882.250,00	88,05
11	53.153.500,00	60.364.000,00	113.517.500,00	46,82
12	46.681.000,00	10.291.500,00	56.972.500,00	81,94
13	15.498.500,00	6.521.500,00	22.020.000,00	70,38
14	61.067.000,00	9.689.000,00	70.756.000,00	86,31
15	24.603.750,00	10.231.750,00	34.835.500,00	70,63
16	50.324.500,00	9.715.000,00	60.039.500,00	83,82
17	54.264.500,00	7.979.000,00	62.243.500,00	87,18
18	67.208.500,00	11.290.000,00	78.498.500,00	85,62
19	18.049.750,00	10.308.500,00	28.358.250,00	63,65
20	63.297.000,00	21.341.500,00	84.638.500,00	74,79
21	97.474.500,00	12.602.500,00	110.077.000,00	88,55
22	63.189.500,00	31.596.500,00	94.786.000,00	66,67
23	80.367.000,00	8.601.666,67	88.968.666,67	90,33
24	24.640.000,00	13.102.500,00	37.742.500,00	65,28
25	48.273.500,00	6.772.500,00	55.046.000,00	87,70
26	45.518.500,00	7.703.500,00	53.222.000,00	85,53
27	49.694.750,00	16.521.500,00	66.216.250,00	75,05
28	22.887.500,00	6.499.166,67	29.386.666,67	77,88
29	43.497.000,00	6.052.500,00	49.549.500,00	87,78
30	47.870.750,00	7.365.500,00	55.236.250,00	86,67
31	69.468.500,00	24.112.500,00	93.581.000,00	74,23
32	51.284.750,00	8.286.500,00	59.571.250,00	86,09
33	84.743.500,00	9.741.500,00	94.485.000,00	89,69
34	71.282.000,00	11.434.000,00	82.716.000,00	86,18
35	54.324.500,00	5.822.500,00	60.147.000,00	90,32
36	17.394.500,00	9.386.666,67	26.781.166,67	64,95
37	61.580.500,00	8.527.500,00	70.108.000,00	87,84
38	51.699.500,00	10.332.500,00	62.032.000,00	83,34
Jumlah	1.807.182.000,00	466.055.300,00	2.273.237.300,00	3003,48
Rata-rata	47.557.421,05	12.264.613,16	59.822.034,21	79,04

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan keluarga sebesar 79,04% dari sumber pendapatan bukan usahatani karet dan diluar usahatani, kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan keluarga relatif tinggi dikarenakan oleh:

1. Biaya produksi yang rendah karena ada bantuan subsidi pemerintah dan alat yang digunakan juga relatif sederhana sehingga tidak terlalu memerlukan biaya produksi yang tinggi.
2. Gangguan HPT juga tidak terlalu banyak dan memiliki curah hujan yang cukup baik sehingga dapat meningkatkan produksi lateks.
3. Peran dan perhatian pemerintah juga cukup membantu petani dalam meningkatkan pendapatan mereka.

5.7. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja pada adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan anggota keluarga baik kegiatan usahatani maupun usahatani bukan karet (sawi, jagung,durian, rambutan cempedak) dan usaha diluar usahatani (swasta, toko kelontong, warung makan,tukang foto, PNS).

Responden dalam mengalokasikan jam kerja akan bertindak rasional yaitu memaksimalkan utilitasnya dilakukan dengan mengkombinasikan waktu santai, setiap responden dihadapkan pada

pilihan bekerja atau tidak. Bekerja atau dengan meningkatnya curahan waktu kerja maka upah atau pendapatan yang diperoleh akan semakin besar sehingga dapat membantu pendapatan keluarga. Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui curahan waktu kerja usahatani karet dan usahatani bukan karet lebih kecil dari curahan waktu kerja diluar usahatani di Kampung Sekolaq Oday.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani karet di Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat selama satu tahun sebesar Rp.1.807.182.000,00 dengan rata-rata 47.557.421,05/thn/responden. Untuk rata-rata luas lahan yang dimiliki responden 1,74/ ha, usia tanaman karet di Kampung Sekolaq Oday 10-19 tahun.
2. Kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan keluarga di Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat sebesar 79,04%.
3. Curahan waktu kerja dari masing-masing sumber pendapatan di Kampung Sekolaq Oday adalah curahan waktu kerja usahatani karet 110.28/HOK/thn, curahan waktu kerja usahatani bukan karet 26.4/HOK/thn dan curahan waktu kerja diluar usahatani 1.312.5/HOK/thn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. 1981. Manajemen produksi II dan pengendalian produksi. Lembaga latihan dan penyuluhan pertanian, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 1989. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aryani, F. 1994. Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Nelayan dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Pantai. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. 2011. Statistik Potensi Desa Kabupaten Kutai Barat Tahun 2008. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Timur. 2011. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Karet di

- Kalimantan Timur Tahun 2010. Sub Bagian Perencanaan Program (2011) Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Timur.
- Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Timur. 2012. Rekapitulasi Informasi Harga Komoditi Perkebunan di Kalimantan Timur Tahun 2011. Bidang Usaha (2011) Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Timur.
- Hernanto, F. 2000. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Karmini. 2003. Ekonomi produksi pertanian. Sekolah Tinggi Ekonomi Muhammadiyah, Samarinda.
- Macfud, M. 2007. Dasar-dasar ekonomi mikro. Prestasi Pustaka. Yasaguna, Jakarta.
- Mosher, A. T. 1991. Getting and agriculture moving. Terjemah oleh Krisuandi dan B. Samod, menerangkan dan membangun pertanian, Jakarta.
- Rita Ratina. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT. Agricinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda.
- Rosyidi, S. 2006. Pengantar teori: pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. Ilmu mikroekonomi. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Pembahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Seokartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press, Jakarta.
- Setiawan, D.H. 2008 Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Sukirno, 2005. Makro ekonomi modern. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tim Penulisan Penebar Swadaya. 2004. Strategi Pengembangan Karet. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2007. Karet: strategi pemasaran, budidaya dan pengolahan. Cetakan ke-13. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pusat Penelitian Karet. 2004. Panduan Lengkap Budidaya Karet. Agromedia Pustaka, Jakarta..